

GEREJA MASEHI
ADVENT
HARI KETUJUH



BERITA MISI ANAK-ANAK

TRIWULAN II, 2022



DIVISI AFRIKA SELATAN-SAMUDRA HINDIA

Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan II Tahun 2022

Divisi Afrika Selatan–Samudra Hindia

Berita Misi Anak

Divisi Afrika Selatan–Samudra Hindia



Tiga tahun lalu, bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas digunakan untuk membangun departemen makanan dan gizi di Universitas Advent Mozambik di Beira, Mozambik. Terlepas dari COVID-19, pekerjaan konstruksi berjalan dengan baik pada Juli 2021, ketika foto-foto ini diambil.

Alamat Redaksi

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

S. Manueke

Ketua Redaksi

J. Pardede

Redaksi Pelaksana dan Desain Isi

A. Tumbal

Koreksi Aksara

S. Susanto

Staf Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

2 April	
Ayo Pergi ke Gereja!	5
9 April	
Berdoa untuk Seorang Bayi	8
16 April	
Cahaya Terang Benderang	11
23 April	
Ibu sedang Tidur	14
30 April	
Dikunci!	17
7 Mei	
Kakek-Nenek yang Setia	20
14 Mei	
Berdoa untuk Sekolah	23
21 Mei	
Mencari Teman Baru	26
28 Mei	
Bersyukur atas Sengatan Lebah	29
4 Juni	
Roti untuk Sampah	32
11 Juni	
Berapa Banyak Kitab dalam Alkitab?	36
18 Juni	
Seorang Pria Baru	39
25 Juni	
Melihat Yesus	42

Andrew McChesney
Editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Angola, Botswana, Malawi, Mozambik, São Tomé dan Príncipe, Afrika Selatan, Zambia, Zimbabwe, dan tujuh negara kepulauan di Samudra Hindia, termasuk Komoro, Madagaskar, Mauritius, Mayotte, Reunion, Rodrigues, dan Seychelles.

Wilayah ini adalah rumah bagi 215 juta orang, termasuk 4,2 juta orang Advent. Itu rasio satu orang Advent untuk 51 orang penduduk.

Enam belas proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini berada di tiga negara: Angola, Malawi, dan negara kepulauan Mayotte di Samudra Hindia. Lihat kolom untuk informasi lebih lanjut.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup pada triwulan ini, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk menemani setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara yang ditampilkan, coba kunjungi bank foto gratis seperti [pixabay.com](https://www.pixabay.com) atau [unsplash.com](https://www.unsplash.com).

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia di bit.ly/sid-2022. Ikuti kami di facebook.com/misionquarterlies.

Anda dapat mengunduh Berita Misi Anak versi PDF di bit.ly/childrensmision dan Berita Misi Dewasa di bit.ly/adultmision. Video Mission Spotlight tersedia di bit.ly/missonspotlight. Gambar bank misi yang dapat dicetak, yang dapat diwarnai oleh anak-anak, dapat diunduh di bit.ly/bank-coloring-page.

Jika saya dapat membantu, hubungi saya di mcchesney@gc.adventist.org.

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk berpikiran misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia untuk mendirikan:

- Gereja dan sekolah dasar, Belize, Angola
- Asrama pria, Universitas Advent Angola, Huambo, Angola
- Pusat konseling dan kekerasan dalam rumah tangga, Lombe, Angola
- Sekolah dasar lanjutan, Luanda, Angola
- Pusat penjangkauan masyarakat dan pengembangan kepemimpinan di kampus Mzuzu Universitas Advent Malawi, Malawi
- Pusat Kehidupan yang Lebih Baik dan stasiun radio FM, Mayotte

Ayo Pergi ke Gereja



Sabat 1
2 April | Zambia
Jeremiah

Sesuatu yang aneh terjadi ketika paman menikah di Zambia.

Jeremiah, yang tinggal bersama paman, bangun pada Sabtu pagi, berpikir bahwa dia akan menikmati hari yang santai dan mungkin bermain dengan beberapa teman. Tetapi bibi barunya menghentikannya sebelum dia bisa keluar dari pintu.

"Ayo pergi ke gereja!" dia berkata.

Jeremiah mengira dia sedang bercanda. Siapa yang mau duduk di dalam gereja pada hari yang begitu indah?

Dia telah menghabiskan sepanjang minggu di tempat kerja, membantu paman membuat lemari dan lemari dapur. Jeremiah baru berusia 12 tahun, tetapi dia bekerja setiap hari. Dia tidak bersekolah sejak kelas tiga, ketika ayahnya terluka parah dalam kecelakaan mobil dan dia pindah dengan paman.

Beberapa hari sebelumnya, paman telah menikahi seorang wanita Advent, dan sekarang dia mengundangnya untuk pergi ke gereja. Dia tidak ingin pergi, tetapi dia tidak ingin menjadi kasar. "Tidak, aku akan pergi nanti," katanya.

Sabat pagi berikutnya, bibi mengundang Jeremiah untuk pergi ke gereja lagi.

"Ayo pergi ke gereja!" dia berkata.

Jeremiah tidak ingin pergi,

tetapi dia tidak ingin bersikap kasar. “Nanti,” katanya.

Sabat pagi berikutnya, bibi mengundang Jeremiah untuk ketiga kalinya.

“Ayo pergi ke gereja!” dia berkata.

Jeremiah tidak mau pergi. Tetapi ketika dia membuka mulutnya, dia mendapati dirinya mengatakan sesuatu yang tidak dia rencanakan untuk dikatakan. “Ayo kita pergi!” dia berkata.

Bibi sangat senang.

Jeremiah terkejut mengetahui bahwa dia juga senang dia akan pergi ke gereja. Seluruh kebaktian hari Sabat dipimpin oleh anak-anak. Anak-anak yang mengenakan celana hijau, kemeja putih dan kaku kuning berbaris memasuki gereja. Anak-anak yang memakai celana hijau, kemeja putih, dan kaku kuning bernyanyi di depan. Anak-anak yang memakai celana hijau, kemeja putih, dan kaku kuning berdoa. Anak-anak yang memakai celana hijau, kemeja putih, dan kaku kuning menyampaikan khotbah. Itu adalah Hari *Pathfinder* di gereja, dan *Pathfinder* memimpin kebaktian hari Sabat.

Tips Cerita

- ➔ Temukan Monze, tempat Sekolah Menengah Rusangu berada, di Zambia pada peta.
- ➔ Tonton Jeremiah di *YouTube*: bit.ly/Jer-Z.
- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: bit.ly/sid-2022.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Studi Jeremiah di Sekolah Menengah Rusangu menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Jeremiah belum pernah mendengar tentang klub *Pathfinder* dan dia ingin

bergabung. Dia menyukai seragam *Pathfinder* yang terdiri dari celana hijau, kemeja putih, dan kacamata kuning. Dia terutama menyukai kebaktian hari Sabat, dan dia memutuskan hari itu juga bahwa dia ingin memberikan hatinya kepada Yesus.

Sabat berikutnya, bibi tidak perlu mengundang Jeremiah ke gereja. Dia sudah siap untuk pergi bahkan sebelum dia bisa berkata, "Ayo pergi ke gereja!"

"Ayo pergi!" katanya padanya, dengan penuh semangat.

Segera, dia dibaptis dan bergabung dengan gereja Advent.

Suatu hari, seorang anak laki-laki di gereja memberitahunya tentang

sekolah Advent Rusangu. Jeremiah ingin lebih dari apa pun untuk belajar di sekolah Advent, dan dia memohon izin kepada paman untuk pergi ke sekolah. Paman setuju.

Saat ini, Jeremiah menyelesaikan kelas dua belas, dan dia tidak bisa lebih bahagia. Tetapi tahukah Anda siapa yang mungkin lebih bahagia? Bibinya. "Bibi saya bangga bahwa saya berada di gereja Advent," katanya. "Ketika saya di rumah, kami selalu pergi ke gereja bersama." Pada hari Sabat pagi, bibi jarang bisa berkata kepada Jeremiah, "Ayo pergi ke gereja!" Sebelum dia bisa membuka mulutnya, Jeremiah berkata kepadanya, "Ayo pergi!"

.....
Oleh Andrew McChesney



CATATAN MISI

Pada tahun 1903, W. H. Anderson, Jacob Detcha, dan beberapa pekerja Afrika berangkat dari Stasiun Solusi di tempat yang saat itu bernama Rhodesia Selatan ke Rhodesia Utara untuk mencari lokasi misi yang cocok. Setelah menempuh sebagian besar perjalanan dengan berjalan kaki, dan Anderson hampir sekarat karena disentri, mereka tiba di wilayah Kepala Monze, 100 mil (160 kilometer) di timur laut Ibu Kota, Kalomo. Chief Monze memberi mereka sebidang tanah seluas 5.436 *acre* (2.200 hektar), yang menjadi Stasiun Rusangu. Sekolah Menengah Rusangu terletak di tempat itu.

Berdoa untuk Seorang Bayi

Sabat 2

9 April | Zambia

Marjorie Chisonga



Apakah cerita Alkitab favorit Anda?

Di negara Afrika Zambia hidup seorang ibu yang cerita Alkitab favoritnya adalah Hana.

Apakah Anda ingat kisah Hana?

Hana adalah istri yang pengasih yang menginginkan lebih dari segalanya untuk menjadi seorang ibu. Dia ingin punya bayi. Tetapi dia tidak bisa. Dia dan suaminya menunggu selama bertahun-tahun, tetapi tidak ada bayi yang lahir. Hana sangat sedih. Pada masa itu, orang Israel melakukan perjalanan untuk beribadah di

tabernakel di Shiloh setahun sekali. Hana sangat sedih selama perjalanan ini. Dia menangis dan terkadang menolak untuk makan.

Dalam satu kunjungan ke Shiloh, Hana pergi ke tabernakel untuk berdoa bagi seorang bayi. Ketika Eli, imam besar melihatnya menangis dan berdoa, dia mengatakan kepadanya bahwa Tuhan akan memberinya bayi. Dan Tuhan melakukannya! Hana menjadi ibu yang paling bahagia ketika dia melahirkan seorang anak laki-laki yang dia beri nama Samuel.

Di Zambia, ibu membaca kisah Hana dalam Alkitab, dan dia sangat menyukainya. Soalnya, ibu juga punya masalah yang sama. Setelah menikah, dia melahirkan seorang bayi laki-laki. Tetapi kemudian tidak ada lagi bayi yang lahir. Dia dan suaminya menunggu. Satu tahun. Dua

Tips Cerita

- Temukan Zambia di peta.
- Tonton Marjorie di *YouTube*: bit.ly/Mas-Z.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: bit.ly/sid-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go", "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Karya Marjorie di Sekolah Menengah Rusangu mengilustrasikan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: WillGo2020.org.

tahun. Lima tahun. Sepuluh tahun.

Orang-orang mulai bertanya.

"Kenapa kamu tidak punya bayi lagi?" Seorang teman bertanya.

"Begitulah," jawab ibu. "Tuhan akan menyediakan."

Seorang tetangga yang baik hati menyarankan agar ibu pergi ke rumah sakit untuk pemeriksaan. "Mungkin dokter medis bisa membantu," katanya.

"Tidak, begitulah adanya," kata ibu. "Tuhan akan menyediakan."

Seseorang menyarankan agar ibu mengunjungi dukun. "Dukun bisa memberimu ramuan rahasia," katanya.

Ibu menginginkan bayi, tetapi dia tahu dukun tidak dapat membantu. Dia tidak percaya pada dukun. Dia percaya pada Tuhan di surga, dan dia yakin bahwa hanya Dia yang bisa memberinya bayi.

"Tidak," kata ibu. "Tuhan akan menyediakan."

Kisah Hana memberi ibu harapan. Hana adalah seorang wanita pendoa yang tidak pernah berhenti berdoa. Ibu berdoa. Dia berdoa selama 13 tahun. Ayah berdoa bersamanya. "Tuhan, tolong beri kami anak lagi," doanya.

Kemudian suatu hari ibu melihat ada yang berbeda. Dia hamil! Ibu dan ayah segera bertelut untuk berdoa.

"Terima kasih Tuhan!" mereka berdoa.

Beberapa bulan kemudian, Ibu melahirkan seorang bayi laki-laki. Dia dan ayah menamainya Cheelela, yang berarti “berharga” dalam bahasa Tonga.

Dalam waktu singkat, ibu melahirkan anak laki-laki lagi. Anak ini diberi nama Chakondela, yang artinya “biarlah begitu”.

Saat ini, ibu mungkin adalah ibu paling bahagia di Zambia. Dia memiliki tiga anak laki-laki, dan mereka mengasihi Yesus.

“Tuhan telah memberkati keluarga saya tanpa batas,” kata ibu. “Kami hanya harus bersabar. Ketika Anda meminta sesuatu yang baik kepada Tuhan dengan iman, Dia akan memberi Anda lebih dari yang mungkin Anda inginkan.”

Ibu (Marjorie Chisonga) mengajar ekonomi rumah tangga serta makanan dan gizi di Sekolah Menengah Rusangu, yang terletak di tanah tempat misionaris AS William Harrison Anderson mendirikan pos terdepan Advent pertama di Rhodesia Utara (sekarang Zambia) pada tahun 1905. Persembahan misi mendukung pekerjaan Anderson dan masih membantu untuk menyebarkan Injil melalui misionaris. Terima kasih atas persembahan misi Anda.

.....

Oleh Andrew McChesney

.....



CATATAN
MISI

Trivulan II/2022

Perdagangan ilegal cula badak bertanggung jawab atas kepunahan badak di Zambia, dan perburuan gajah untuk diambil gadingnya telah sangat mengurangi jumlahnya meskipun ada tindakan pemerintah untuk mencegah praktik tersebut.



Cahaya Terang Benderang



Sabat 3

16 April | Zambia

Nenek Ruth Jerih

Nenek bertingkah aneh ketika dia pulang pada Jumat malam di Mazabuka, Zambia.

Biasanya, nenek tiba di rumah sambil bernyanyi. Tetapi kali ini dia berjalan diam-diam ke dalam rumah dan langsung tidur. Dia tidak mengatakan sepele kata pun kepada kakek. Dia tidak mengatakan sepele kata pun kepada Cynthia kecil. Dia berbaring dan menutup matanya.

Tetapi Cynthia kecil tahu bahwa nenek tidak tidur. Nenek menggerakkan tangan dan kakinya. Dia berbalik ke sisi kanannya dan kemudian ke sisi

kirinya dan kemudian kembali ke sisi kanannya. Sesuatu telah salah. Nenek pasti bertingkah aneh Jumat malam ini.

Akhirnya, Cynthia kecil pergi tidur. Kakek juga pergi tidur.

Di pagi hari, nenek memberi tahu kakek dan Cynthia mengapa dia bertindak begitu aneh. Dia ketakutan.

Nenek berkata dia sedang minum di bar ketika matahari mulai terbenam. Kemudian langit menjadi gelap, dan dia memutuskan bahwa sudah waktunya untuk pulang.

Dia bernyanyi dengan keras saat berjalan di jalan yang gelap menuju rumah ketika tiba-tiba cahaya terang yang menyilaukan muncul di depannya. Cahaya itu bukan dari mobil atau lampu jalan. Cahaya itu melayang-layang di udara seperti bola besar yang terang.

Tips Cerita

- ➔ Temukan Mazabuka di Zambia selatan di peta.
- ➔ Tantang anak-anak untuk menjadi misionaris seperti nenek dan berdoa agar orang lain mengenal Yesus.
- ➔ Ketahuilah bahwa nenek mengenakan pakaian biru-putih dari komunitas Dorkas di gerejanya, pakaian yang sama dengan wanita yang pertama kali mengundangnya ke gereja.
- ➔ Cynthia adalah nama samaran.
- ➔ Tonton Nenek Ruth Jereh di YouTube: bit.ly/Ruth-Z.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: bit.ly/sid-2022.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go", "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://www.IWillGo2020.org).

Nenek menatap cahaya itu. Dia tidak tahu dari mana cahaya itu berasal dan ke mana perginya. Lagu yang dia nyanyikan tersangkut di

tenggorokannya. Kemudian cahaya terang itu menghilang. Gemetar dari kepala sampai kaki, nenek diam-diam berjalan sepanjang sisa perjalanan pulang.

Cynthia kecil tercengang mendengar tentang cahaya terang itu. Kakek juga tercengang.

"Sebaiknya kau berhenti minum," katanya. "Ini bisa jadi Tuhan berbicara denganmu."

Cynthia kecil bertanya-tanya apakah kakek benar. Apakah Tuhan mencoba mengatakan sesuatu kepada nenek?

Cynthia kecil masih memikirkan Tuhan ketika dia mendengar ketukan di pintu. Nenek membuka pintu. Di luar berdiri seorang wanita mengenakan gaun biru cerah dan topi wol putih.

"Selamat hari Sabat!" kata wanita itu. "Saya ingin mengundang Anda ke gereja."

Nenek tidak perlu ditanya dua kali. Masih takut dengan cahaya terang, dia ingin pergi ke gereja. Cynthia kecil ingin pergi ke gereja. Kakek juga ingin pergi ke gereja.

Keluarga itu menghadiri kebaktian Sabat di sebuah sekolah dasar. Itu adalah

program Sabat khusus yang diselenggarakan khusus untuk para pengunjung.

Malam itu, sebelum tidur, Cynthia kecil mendengar nenek berdoa untuk pertama kalinya. "Ya Tuhan, aku tidak menjalani kehidupan yang baik," dia berdoa. "Bantu aku berhenti minum." Malam berikutnya, nenek berdoa dengan doa yang sama. Setiap malam selama dua minggu, Cynthia kecil mendengar nenek berdoa kepada Tuhan untuk meminta bantuan. Dia bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya.

Suatu pagi, nenek bangun dengan senyum lebar di wajahnya. Cynthia kecil tahu bahwa Tuhan pasti telah menjawab doa Nenek. Dia benar. Nenek tidak pernah minum lagi. Dia juga memberikan hatinya kepada Yesus.

Tetangga terkejut melihat nenek tidak lagi minum. "Bagaimana caranya kamu berhenti?" kata seseorang. "Ceritakan tentang obat rahasia

yang kamu dapatkan dari dukun itu," kata yang lain.

Nenek dengan senang hati memberi tahu semua orang bahwa tidak ada dukun yang menyembuhkannya. Dewa surgalah yang telah membantunya berhenti minum. "Obat yang saya pakai adalah doa," katanya.

Nenek tidak berhenti berdoa. Cynthia kecil mendengarnya berdoa untuk kakek, dan kakek memberikan hatinya kepada Yesus. Nenek berdoa untuk 14 anaknya dan banyak cucu, termasuk Cynthia kecil. Banyak dari mereka memberikan hati mereka kepada Yesus. Nenek adalah misionaris sejati karena dia membawa orang kepada Tuhan dengan berdoa bagi mereka.

Cynthia kecil senang untuk Jumat malam ketika nenek pulang bertingkah aneh. Itu adalah malam ketika Tuhan mulai mengubah nenek menjadi misionaris.

.....

Oleh Andrew McChesney

Ibu sedang Tidur



Sabat 4

23 April | Namibia
Melissa dan Diana

Ketika malam tiba, Maria menyuruh si kembar yang menangis untuk membuka jendela dapur dan meletakkan beberapa makanan di atas meja di rumah mereka di Namibia.

"Ibumu tidak jauh darimu," kata Maria. "Siapkan makanan setiap malam dan tinggalkan di dapur agar ibumu datang dan makan."

Itu adalah hari yang menyedihkan. Ibu telah meninggal. Maria adalah teman keluarga yang merawat si kembar sampai bibi bisa tiba dari Zimbabwe.

Melissa dan Diana menyukai ide untuk meletakkan sepiring

sayur rebus dan bubur jagung mealie pap di atas meja. Kemudian mereka bisa tidur, mengetahui bahwa ibu bisa datang dan mengunjungi mereka dari surga.

Tetapi malam itu, mereka tidak menaruh makanan di atas meja. Mereka terlalu lelah dan sedih untuk melakukan apa pun selain naik ke tempat tidur dan menangis sampai tertidur.

Keesokan paginya, Maria membangunkan si kembar. "Ibumu ada di sini!" dia berkata. "Dia berbicara kepada saya dan bertanya apakah Anda merawat saya dengan baik."

Si kembar tersenyum penuh semangat.

"Benarkah, Maria?" kata Melisa.

"Ibu bersama kita?" kata Dian.

Ketika Bibi tiba dari Zimbabwe pada hari itu, dia tercengang mendengar bahwa

Tips Cerita

- Temukan Namibia dan Zimbabwe di peta.
- Ketahuilah bahwa Maria adalah nama samaran.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh," dan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Maria telah menyuruh si kembar untuk mengeluarkan makanan untuk ibu dan bahwa dia mengaku telah melihat ibu.

Dia memarahi Maria.

"Mengapa kamu mengajari gadis-gadis itu omong kosong takhayul ini?" dia berkata.

Kemudian dia menelepon Melissa dan Diana untuk berbicara serius tentang apa yang terjadi setelah kematian.

"Aku tahu kamu sangat mengasihi dan merindukan ibumu," kata bibi. "Ibumu juga sangat mengasihimu. Tetapi dia tidak akan makan apa pun saat Anda tidur di malam hari. Dia juga sedang tidur, dan dia akan tidur sampai Yesus datang kembali."

Membuka Alkitabnya, bibi menunjukkan kepada gadis-gadis itu bahwa Alkitab mengajarkan bahwa "orang mati tidak tahu apa-apa" (Pengkhotbah 9: 5) dan tidak memuji Tuhan (Mazmur 115: 17). Mereka yang mati "tidur", menunggu Yesus kembali ke bumi dalam awan kuasa dan kemuliaan besar (Matius 24: 30—31). Ketika Yesus datang, bibi berkata, Dia akan membangunkan orang mati yang tertidur, dan "kita akan selalu bersama Tuhan" (1 Tesalonika 4: 16–17).

Melissa dan Diana pergi ke gereja bersama Ibu pada hari Minggu. Tetapi mereka belum pernah mendengar bahwa orang mati sedang tidur, dan mereka mendengarkan bibi dengan penuh semangat.

“Yesus tahu betapa sedihnya kamu,” kata bibi. “Dia juga sedih. Kematian adalah hal yang menyedihkan. Tetapi Yesus berjanji untuk menyertai kita hari ini dan setiap hari. Dia berjanji bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan atau mengabaikan kita” (Ibrani 13: 5).

Melissa dan Diana menyukai suara itu. Mereka percaya kepada bibi. Mereka memutuskan untuk tidak pernah menaruh makanan di atas meja pada malam hari. Ibu tidak akan berkunjung malam itu—atau malam kapan pun. Dia sedang tidur di kuburan, menunggu Yesus membangunkannya.

Melissa dan Diana memutuskan bahwa mereka ingin siap untuk bertemu Yesus ketika Dia datang. Mereka mulai pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh bersama bibi, dan mereka memberikan hati mereka kepada Yesus.

Saat ini, Melissa menikah dengan seorang pendeta Advent, dan Diana melayani sebagai diakon gereja. Mereka sangat menantikan hari yang indah itu ketika Yesus akan muncul di awan kemuliaan, dan mereka akan bertemu dengan Dia dan ibu di udara.

.....
Oleh Ochrain Matengu



Gurun Namib membentang di sepanjang garis pantai Namibia dan diyakini sebagai gurun tertua di dunia. Selain itu, bukit pasir yang terletak di sini adalah yang tertinggi di dunia; yang tingginya adalah sekitar 1.273 kaki (388 meter).



Dikunci!



Sabat 5 30 April | Mozambique Otilia

pergi bersama mereka ke gereja Advent. Setelah beberapa saat, dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis.

Ayah sangat marah ketika mengetahui bahwa dia telah bergabung dengan gereja Advent. Ayah adalah pendeta dari gereja lain.

“Saya melarang Anda menjadi seorang Advent!” teriaknya melalui telepon.

Dia memberi tahu saudara perempuannya Otilia untuk menghentikannya pergi ke gereja pada hari Sabat.

Kakak perempuannya Otilia tidak ingin mendapat masalah dengan ayah, jadi dia mengirim Otilia pulang untuk tinggal bersama ayah.

Pada hari Sabat pagi pertama dia berada di rumah, ayah mengunci pintu sehingga dia tidak bisa meninggalkan rumah.

Otilia sangat mengasihi ayahnya.

Tetapi dia tidak yakin bahwa ayahnya mengasihinya.

Pada suatu hari Sabat, gadis itu pulang dari gereja dan menemukan semua pakaiannya dibuang di depan rumah. Otilia mencoba membuka pintu depan rumah, tetapi terkunci. Ayah telah menguncinya lagi.

Masalah dimulai ketika Otilia tinggal bersama kakak perempuannya di kota lain. Di kota itu, Otilia berteman dengan anak-anak Advent di sekolah, dan mereka memberitahunya tentang hari Sabat. Dia mulai

Tips Cerita

- Temukan Nampula, Mozambik, di peta.
- Tonton Otilia di *YouTube*: [bit.ly/Otilia-1](#).
- Unduh foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](#).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: [bit.ly/sid-2022](#).
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Panti asuhan yang baru menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: [IWillGo2020.org](#).

“Kamu tidak boleh pergi ke gereja,” katanya.

Otilia dikurung di rumah sepanjang hari.

Tetapi pada hari Sabat berikutnya, ayah harus bekerja, dan Otilia meninggalkan rumah untuk pergi ke gereja. Ketika dia kembali ke rumah, dia menemukan bahwa ayah telah menguncinya di luar rumah. Dia menolak untuk memberinya makan siang dan makan malam. Otilia menunggu sampai dia tertidur malam itu, dan kemudian seorang adik perempuan membuka pintu dan membiarkannya masuk.

Ayah mencoba segala cara yang bisa dia pikirkan untuk menghentikan Otilia pergi ke gereja. Dia mengancam akan mengusirnya dari rumah. Dia melemparkan pakaiannya ke halaman dan mengunci pintu. Dia memukulnya.

Otilia merasa sedih karena ayah sangat marah, tetapi dia tidak pernah menjawab. Dia ingat bahwa Yesus juga tidak membalas ketika musuh-musuh-Nya marah. Dia ingat bahwa Yesus berdoa untuk orang-orang yang membunuh-Nya. Saat Yesus disalibkan, Dia berdoa, “Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (*Lukas 23: 34*).

Jadi, ketika ayah marah, Otilia berdoa dalam hati, “ayah, Bapa ampunilah ayah karena dia tidak tahu apa yang dia lakukan.”

Suatu hari, ayah berhenti marah. Dia berhenti mengunci pintu. Dia berhenti membuang pakaiannya. Dia berhenti memukulinya. Tetapi dia masih tidak terlalu senang.

Otilia berdoa untuknya.

Dia berharap dapat tumbuh untuk membantu anak-anak lain yang memiliki masalah dengan orang tua mereka. Dia ingin setiap anak perempuan dan laki-laki mengetahui ayat Alkitab favoritnya, di mana Yesus berkata, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (*Yohanes 16: 33*).

Otilia ceria. Dia bahagia karena dia tahu Yesus telah mengatasi semua masalah di dunia dan akan segera kembali untuk membawanya ke rumah-Nya. Dia tahu Yesus tidak akan pernah mengunci dia di luar rumah atau membuang pakaiannya ke halaman. Dia sangat mengasihi Yesus, dan dia yakin bahwa Yesus juga sangat mengasihinya.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu menyediakan rumah bagi anak-anak tanpa orang tua di kampung halaman Otilia, Nampula. Panti asuhan adalah untuk anak-anak yang orang tuanya meninggal karena HIV/AIDS.

.....

Oleh Andrew McChesney



CATATAN MISI

Pekabaran Advent memasuki Mozambik pada tahun 1931 ketika dua siswa dari Sekolah Misi Malamulo di Malawi kembali ke rumah mereka di Afrika Timur Portugis. Keduanya melakukan penginjilan dan segera mengajar 555 orang di kelas-kelas Alkitab. O. U. Giddings dan Max Webster melakukan kunjungan ke Mozambik untuk menyelidiki para peminat tersebut, dan, pada tahun 1933, Webster dikirim ke distrik Zambesi di Mozambik untuk mendirikan misi. Pada tahun 1935, dengan izin dari gubernur, ia mendirikan sebuah misi, menamakannya *Munguluni*, yang berarti “cahaya”.

Kakek-Nenek yang Setia



Sabat 6

7 Mei | Afrika Selatan
Gideon Reyneke

Ini adalah kisah tentang bagaimana sebuah keluarga mulai memelihara Sabat di Afrika Selatan tanpa mengetahui tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Di malam hari, setelah terlalu gelap untuk bekerja di ladang jagung, keluarga Reyneke berkumpul di sekitar meja dapur besar untuk makan malam di rumah pertanian kecil mereka di Afrika Selatan Tengah pada tahun 1920-an.

Ayah, ibu dan tujuh anak laki-laki serta empat anak perempuan mereka makan makanan buatan sendiri setiap malam:

satu porsi utama bubur jagung bersama dengan beberapa kentang, labu, dan daging. Setelah makan, anak-anak membersihkan piring dari meja, dan ayah membuka Alkitab berbahasa Belanda untuk ibadah keluarga.

Anak-anak yang lebih besar mendengarkan dengan penuh perhatian dari kursi kayu mereka di sekitar meja, sementara yang lebih kecil naik ke pangkuan orang tua mereka. Mereka tahu bahwa ketika ayah selesai membaca Alkitab, mereka akan menyanyikan sebuah pujian dan ayah akan berdoa.

Pada malam khusus ini, ayah membuka Alkitabnya dan membaca, "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pe-

Tips Cerita

- Temukan Afrika Selatan di peta. Perhatikan kepada anak-anak 14 negara Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: Angola, Botswana, Malawi, Mozambik, São Tomé dan Príncipe, Afrika Selatan, Zambia, Zimbabwe, dan tujuh negara kepulauan di Samudra Hindia, termasuk Komoro, Madagaskar, Mauritius, Mayotte, Reunion, Rodrigues, dan Seychelles.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go", "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

kerjaan" (Keluaran 20: 8—10).

Ayah terkadang mengajukan pertanyaan kepada anak-anak untuk membantu mereka tetap terjaga, tetapi kali ini dia memiliki pertanyaan sendiri.

"Dengar," katanya, bingung.

"Di sini tertulis, 'Enam hari kamu akan bekerja, tetapi pada hari ketujuh kamu akan beristirahat.'"

Gagasan untuk beristirahat pada hari ketujuh adalah hal baru baginya. Dia dan keluarganya selalu merayakan hari pertama, hari Minggu, sebagai hari Sabat. Tetapi Alkitab berkata lain.

Ayah membuat catatan dalam Alkitab. Di samping kata-kata, "Enam hari kamu akan bekerja," dia menulis, "waktu bekerja." Di samping kata-kata, "Pada hari ketujuh kamu akan beristirahat" dia menulis, "Waktu istirahat." Masalahnya sudah jelas. Mulai sekarang, dia dan keluarganya akan bekerja dari hari Minggu sampai Jumat, dan mereka akan beristirahat pada Sabat hari ketujuh.

Sejak minggu itu, keluarga itu mulai memelihara Sabat seperti yang telah mereka baca di Alkitab. Setiap hari Sabtu, mereka berhenti bekerja dan tidak melakukan pekerjaan rutin.

Keluarga-keluarga di pertanian dan tetangga memperhatikan, dan segera tiga keluarga juga memelihara Sabat hari ketujuh.

Waktu berlalu, dan seorang penginjil Advent mampir ke pertanian dan menjual kepada ayah

sebuah buku berjudul, Perjanjian Tuhan dengan Manusia. Melalui buku itu, ayah dan ibu belajar tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk pertama kalinya. Mereka mengerti bahwa orang lain juga beribadah pada Sabat hari ketujuh.

Tidak ada yang tahu apakah ayah dan ibu bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, tetapi empat dari 11 anak mereka menjadi Advent. Salah satu cucu mereka adalah Gideon, seorang pendeta yang mem-

bantu menjalankan pekerjaan misi di Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia, divisi yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan ini.

Gideon, yang merupakan Sekretaris Eksekutif divisi tersebut, sangat senang karena kakek dan neneknya membaca Alkitab dan menaatinya 100 tahun yang lalu. Tuhan juga senang ketika kita membaca dan menaati Alkitab.

.....
Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

.....
Air Terjun Tugela, air terjun tertinggi kedua di dunia setelah Angel Falls di Venezuela, terletak di Taman Nasional Royal Natal di Provinsi KwaZulu-Natal Afrika Selatan. Air Terjun Tugela terdiri dari lima air terjun yang terjun bebas dengan total ketinggian 3.225 kaki (983 meter).



Berdoa untuk Sekolah



Sabat 7

14 Mei | Botswana

Gorata

Saya lahir di sebuah rumah Advent di negara Afrika Botswana.

Ayah saya adalah seorang penatua gereja, tetapi ibu saya menolak untuk pergi ke kebaktian. Dia tidak percaya pada Tuhan. Jadi, saya pergi ke gereja dengan ayah saya, dua kakak laki-laki, dan kakak perempuan.

Ketika saya di kelas tiga, ayah saya meninggalkan pekerjaannya di Botswana Railways dan memutuskan untuk menjadi politisi. Dia juga berhenti menghadiri gereja—dan itu berarti kami semua berhenti menghadiri gereja.

Setelah beberapa saat, ibu mulai menyadari bahwa hidup tanpa Tuhan tidak ada artinya, dan dia ingin pergi ke gereja. Beberapa orang Kristen datang ke rumah kami menawarkan buku untuk dijual, dan ibu membawa kami ke gereja mereka pada hari Minggu.

Selama liburan saya sebelum kelas delapan, seorang penginjil literatur Advent muncul di depan pintu kami dengan buku-buku untuk dijual. Ibu saya tertarik, dan dia membeli tiga buku karya Ellen White. Pengunjung itu mengundangnya untuk mengunjungi gerejanya pada hari Sabat, dan kami mulai menghidirinya setelah itu. Segera ibu dibaptis.

Pada saat itu saya berada di kelas delapan dan berpikir tentang sekolah menengah.

Tips Cerita

- Temukan Botswana di peta.
- Minta seorang gadis untuk membaca akun tangan pertama ini.
- Tahu nama Gorata berarti “mencintai.”
- Tonton Gorata di *YouTube: bit.ly/Gorata*.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Saya Akan Pergi”, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Eastern Gate Academy dan Sekolah Dasar Eastern Gate Academy mengilustrasikan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Ibu mulai berdoa dan berpuasa karena dia ingin saya pergi ke Eastern Gate Academy, sebuah sekolah asrama Advent di Francistown, sekitar 2 jam perjalanan dari rumah kami. Tetapi ayah menolak. Dia bilang dia tidak punya uang untuk membayar uang sekolah.

Ibu tidak putus asa, dan dia terus berdoa. Saya berdoa bersamanya. Dia membangunkan saya pagi-pagi sekali, dan kami berdoa bersama. Kami juga berdoa selama kebaktian malam.

Tetapi ayahku tidak berubah pikiran. Saya mulai kelas sembilan di sebuah sekolah asrama pemerintah di kota lain. Berada di sekolah itu sulit. Beberapa siswa minum alkohol dan menggunakan narkoba. Para guru tampaknya tidak peduli apakah kami mengerjakan pekerjaan rumah kami.

Setelah dua tahun di sekolah, saya memutuskan bahwa saya sudah cukup. Saya memohon kepada ayah untuk mengizinkan saya pergi ke sekolah Advent.

“Tidak,” katanya.

Malam itu saya menangis dan berdoa. Saya meminta

Tuhan untuk membantu saya karena saya benar-benar ingin pergi ke Eastern Gate Academy.

“Tolong bantu saya untuk pergi ke sekolah Advent jika itu adalah kehendak-Mu,” saya berdoa.

Keesokan harinya, saya berbicara dengan ibu saya. Dia membuka Alkitabnya dan membaca Mazmur 30: 6, yang mengatakan, “ sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai.”

Ayat itu memberi saya harapan. Saya terus berdoa.

Dua bulan kemudian, saat liburan berakhir, saya bertanya lagi kepada ayah saya apakah saya bisa menghadiri sekolah Advent.

Ayah terdiam sejenak. Aku bertanya-tanya apa yang akan dia katakan.

“Baik,” katanya. “Kamu bisa pergi.”

Saya berterima kasih kepada Tuhan! Dari pengalaman ini,

saya belajar bahwa Tuhan selalu mendengarkan. Segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencananya ketika kita memiliki iman dan menaati-Nya.

Sekarang seluruh keluarga saya telah bergabung dengan gereja Advent, kecuali ayah saya. Tolong doakan dia, untuk kami, dan untuk sekolah.

Eastern Gate Academy berbagi kampus dengan Sekolah Dasar Eastern Gate Academy, yang dibuka pada tahun 2017 dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang dikumpulkan pada tahun 2015. Terima kasih atas persembahan misi Anda yang mendukung sekolah Advent di seluruh dunia.

.....

Oleh Gorata, seperti yang diceritakan kepada Andrew McChesney

Mencari Teman Baru



Sabat 8

21 Mei | Angola

Alexandra

Lebih dari segalanya, Alexandra ingin pergi ke rumah Abigail. Abigail mengundang gadis-gadis lain dari sekolah ke rumahnya pada akhir pekan. Mereka pergi ke gereja pada hari Sabat dan berpartisipasi dalam Petualang pada hari Minggu. Alexandra tidak punya banyak teman, dan dia ingin berteman dengan Abigail. Tetapi dia tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun.

Sampai suatu hari.

Abigail mengadakan pesta besar untuk ulang tahunnya yang keenam, dan dia

mengundang teman-temannya untuk makan kue ulang tahun dan bermain game ulang tahun sepanjang hari di rumahnya. Ketika Alexandra mendengar tentang pesta itu, dia menceritakan kepada ibu bahwa dia benar-benar berharap Abigail akan mengundangnya suatu hari nanti. Dia ingin Abigail menjadi temannya.

Keesokan harinya, ibu sedang berbicara dengan beberapa ibu di sekolah sambil menunggu Alexandra menyelesaikan kelasnya ketika dia melihat ibu Abigail. "Putri saya sangat ingin mengunjungi rumah Anda suatu hari nanti," katanya. "Dia ingin berteman dengan Abigail."

"Tidak masalah!" kata ibu Abigail.

Tips Cerita

- Temukan kampung halaman Alexandra di Luanda, Angola, di peta.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Allah sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Proyek untuk membuka sekolah di Luanda menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada

orang-orang." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Kedua ibu itu menyepakati akhir pekan ketika Alexandra bisa berkunjung.

Alexandra senang menghabiskan seluruh akhir pekan bersama Abigail. Pada hari Sabtu, kedua gadis itu pergi ke gereja bersama, dan Abigail memperkenalkan Alexandra kepada Sahabatnya, Yesus. Pada hari Minggu, mereka pergi ke Petualang bersama, dan Alexandra belajar lebih banyak tentang Yesus.

"Apakah kamu menyukai Petualang?" Tanya ibu Abigail sesudahnya.

"Ya!" seru Alexandra.

"Apakah kamu ingin pergi ke Petualang lagi?" tanya ibu Abigail.

"Ya!" seru Alexandra.

Pada hari Minggu malam, ibu dan ayah menjemput Alexandra untuk membawanya pulang. Dalam perjalanan, dia memberi tahu orang tuanya tentang gereja, Petualang, dan Yesus.

Menjelang akhir tahun ajaran, nenek jatuh sakit, dan ibu bertanya kepada ibu Abigail apakah Alexandra bisa menginap di rumahnya sampai nenek sembuh. Ibu Abigail setuju, dan Alexandra pindah bersama Abigail.

Saat liburan dimulai, Alexandra meminta untuk tinggal bersama Abigail setiap akhir pekan. Ibu abigail mengatakan Alexandra diterima kapan saja. Ibu senang, tetapi dia punya permintaan. Dia ingin melihat apa yang Abigail lakukan di gereja dan dengan para Petualang. "Mungkin kita bisa menghabiskan hari Sabat bersama," katanya.

Ibu Abigail menyukai gagasan itu. "Saya tahu hari Sabat yang sempurna," katanya. Dia mengundang ibu dan ayah

untuk datang ke gereja untuk menonton kegiatan Alexandra mengikuti Petualang.

Itu adalah hari Sabat yang luar biasa. Alexandra sangat senang. Dia tidak hanya bergabung dengan para Petualang, tetapi dia juga harus menghabiskan waktu khusus dengan teman-teman terbaiknya di seluruh dunia: Ibu, ayah, Abigail, dan Yesus.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Advent di kampung halaman Alexandra di Luanda, Angola, sehingga anak-anak lain dapat belajar tentang sahabatnya, Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....
Oleh Andrew McChesney☑



NEGARA YANG
LUAR BIASA

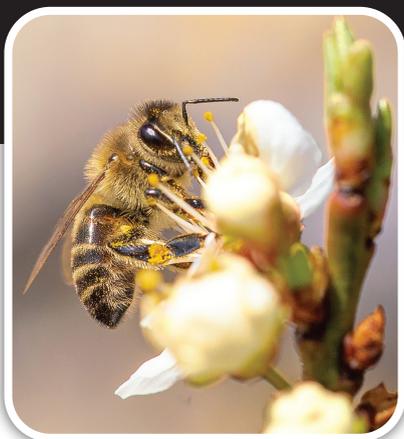
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama di Angola pada tahun 1922 ketika W. H. Anderson berkunjung dari tempat lain di Afrika untuk mengeksplorasi kemungkinan mendirikan pekerjaan misi di negara tersebut. Tahun berikutnya dia, T. M. French, dan J. D. Baker, setelah berkeliling negeri selama sebulan, memilih lokasi di Distrik Lepi, di dataran tinggi tengah, dan pada tahun 1924 markas besar South Atlantic United Missions didirikan. Pada tahun 1928, Misi Serikat Angola diorganisasi. Anderson menjabat sebagai Ketua Misi dari tahun 1924 hingga 1933.

Bersyukur atas Sengatan Lebah

Sabat 9

28 Mei | Angola

Jurema Matos



Jurema tidak suka pergi ke gereja.

Tetapi ibu suka pergi ke gereja. Ibu sangat suka pergi ke gereja sehingga dia pergi ke gereja setiap hari Rabu, Jumat, dan Sabat. Dia pergi pada hari Rabu untuk pertemuan doa. Dia pergi pada hari Jumat untuk ibadah buka Sabat. Dia pergi pada hari Sabat untuk Sekolah Sabat dan khotbah. Setelah makan siang di rumah, dia kembali ke gereja untuk acara sore.

Dan dia membawa Jurema yang berusia 9 tahun bersamanya.

Jurema memastikan bahwa Ibu tahu tentang ketidaksenangannya pergi ke gereja. Setiap kali ibu membawanya, dia mengerutkan kening dalam-dalam, matanya menyipit karena marah, dan dia berbicara dengan marah.

Suatu Rabu malam, ibu dan Jurema meninggalkan rumah untuk berjalan kaki ke pertemuan doa. Jurema mengerutkan kening dalam-dalam, matanya menyipit karena marah, dan dia berbicara dengan marah kepada ibu saat mereka melintasi halaman.

Seorang tetangga menghentikan mereka.

"Gadis itu tidak mau pergi ke gereja," kata tetangganya.

Ibu malu, dan dia tidak tahu harus berkata apa. Setelah tetangga pergi, ibu menoleh ke Jurema dan, menatap lurus ke matanya, berkata, "Bahkan

Tips Cerita

- Temukan Angola di peta.
- Jurema berkata, “Saya tidak tahu di mana Anda sekarang, tapi saya jamin satu hal: Tuhan tidak akan menyerah pada Anda. Jika rasa sakit adalah satu-satunya cara untuk membawa Anda kepada-Nya, Dia akan membiarkan rasa sakit mengunjungi Anda. Tetapi jika Anda lebih suka cara lain, Anda dapat menerima kasih-Nya saat ini.”
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Proyek Sabat Ketiga Belas untuk membuka sekolah di kampung halaman Jurema, Luanda, menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

tetangga kita tahu bahwa kamu tidak ingin pergi ke gereja. Apakah menurut Anda itu bagus? Apa yang kamu inginkan?” Ibu memarahi Jurema sepanjang jalan ke gereja. Kerutan Jurema semakin dalam. Dia memutuskan untuk tidak pergi ke gereja dengan ibu lagi.

Lain kali ibu bersiap-siap ke gereja, Jurema mengumumkan bahwa dia akan pergi dengan kakak. Ibu setuju.

Suatu hari Sabat sore, setelah makan siang, kakak dan ibu pergi ke program *Pathfinder* di gereja. Jurema memutuskan untuk tinggal di rumah sendirian dan membaca buku.

Saat dia membuka buku itu, dia merasakan sesuatu menyengat lehernya. Dia mengabaikan sengatan dan duduk di tempat tidur untuk membaca. Setelah beberapa menit, dia merasa sulit bernapas, jadi dia duduk. Saat dia duduk, seekor lebah kuning kecil jatuh ke pangkuannya.

Jurema berharap akan lebih mudah bernapas dengan duduk. Tetapi itu tidak berjalan dengan baik. Kepalanya mulai berputar, dan dia ketakutan. Terengah-engah, dia berlari ke rumah tetangga. “Seekor lebah

menyengat saya, dan saya tidak bisa bernapas!” dia menangis. “Tolong panggil ibu!”

Ibu tiba tidak lama kemudian dan dengan cepat memberi Jurema obat. Saat gadis itu sudah bisa bernapas dengan normal, ibu mengajaknya jalan-jalan sebentar.

“Lihat apa yang bisa terjadi ketika kita melewati gereja?” dia berkata. “Apakah kamu masih ingin terus bertingkah seperti ini?”

Sejak hari itu, Jurema pergi ke gereja dengan sukarela bersama ibu. Dia tidak ingin disengat lebah lagi!

Tetapi ketika Jurema berhenti marah, dia menyadari bahwa gereja sebenarnya adalah tempat yang bahagia. Dia berteman, dan dia senang menyanyi dan mendengarkan khotbah. Dia mulai mengasihi Yesus.

Saat ini, Jurema bersyukur atas sengatan lebah. Dia mengatakan sengatan lebah membuatnya berhenti marah. Sengatan lebah menyebabkan dia belajar bahwa gereja adalah tempat yang bahagia. Sengatan lebah memperkenalkannya kepada Sahabatnya, Yesus.

.....
Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Angola mungkin merupakan tempat kelahiran gaya rambut gimbal. Para wanita suku Mwila menutupi rambut mereka dengan campuran kulit pohon yang dihancurkan, minyak, mentega, kotoran sapi kering, dan rempah-rempah dan kemudian membentuknya menjadi sejumlah gimbal, tergantung pada usia mereka. Rambut gimbal kemudian sering diwarnai merah dengan bubuk debu batu.



Roti untuk Sampah



Sabat 10
4 Juni | Angola
Maria

Adna adalah wanita yang pemaarah. Dia suka bertengkar, dan dia terutama suka bertengkar dengan tetangga di Luanda, Angola.

Namun ada satu tetangga yang menolak untuk bertengkar. Setiap kali Adna melihat Maria, dia berteriak. Setiap kali dia melihat Maria, dia mencoba untuk bertengkar. Tetapi Maria hanya tersenyum dan menyambutnya dengan gembira.

“Senang bertemu denganmu hari ini!” kata Maria. “Semoga Tuhan memberkatimu!”

Adna tidak mengerti mengapa Maria begitu bahagia. Dia tidak mengerti mengapa Maria tidak pernah berteriak atau bertengkar. Adna berteriak lebih keras dan berusaha lebih keras untuk memulai pertengkaran. Tetapi Maria hanya tampak lebih banyak tersenyum dan menyapanya dengan lebih gembira.

“Senang bertemu denganmu hari ini!” kata Maria. “Semoga Tuhan memberkati Anda dengan cara yang sangat istimewa!”

Lalu Adna punya ide. Dia sering harus memungut sampah yang tertumpah ke halaman rumahnya dari jalan. Jadi, ketika dia membersihkan halamannya lain kali, dia mengambil kantong sampah dan meletakkannya di samping gerbang depan Maria. Maria tidak mengeluh. Dia tidak mengatakan sepatah kata

Tips Cerita

- Temukan Angola di peta.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana mereka bisa mengasihi musuh mereka, seperti Maria mengasihi Adna. Kemungkinan jawaban: bantu teman sekelas yang tidak baik dengan pekerjaan rumah; berbagi makanan dengan saudara laki-laki atau perempuan setelah pertengkaran; berdoa untuk pengganggu di sekolah.
- Beri tahu anak-anak bahwa Yesus juga berkata, “Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu” (Matius 5: 39) dan “Kamu adalah garam dunia; tetapi jika garam kehilangan rasanya, bagaimana dia dibumbui? Maka tidak ada gunanya selain dibuang dan diinjak-injak oleh manusia” (Matius 5: 13). Tanyakan bagaimana ayat-ayat ini dan ayat-ayat dalam kisah misi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Ketahuilah Adna adalah nama samaran.
- Unduh foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://www.facebook.com/bit.ly/fb-mq).
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-

Samudra Hindia: bit.ly/sid-2022.

- Kisah misi ini menggambarkan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid”; Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar [dan] ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau”; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Proyek untuk membuka sekolah di Luanda menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

pun. Dia mengambil kantong sampah dan membawanya ke jalan ke tempat sampah besar. Kemudian dia kembali ke rumahnya, mengambil sesuatu dari dapurnya, dan membawanya ke rumah Adna.

Ketika Adna membuka pintu, Maria berkata, "Senang bertemu denganmu hari ini! Roti ini untukmu."

Dia memberi Adna sepotong roti buatan sendiri yang dibungkus dalam kantong plastik.

Adna terkejut. Tetapi dia tidak berubah pikiran. Lain kali dia membersihkan halamannya, dia kembali meletakkan kantong sampah di gerbang depan Maria. Maria kembali mengambil dengan tas dan membawanya ke tempat sampah besar. Kemudian dia datang ke Adna.

"Senang bertemu denganmu hari ini!" dia berkata. "Roti ini untukmu."

Cerita itu berulang lagi dan lagi. Adna meninggalkan kantong sampah di gerbang Maria, dan Maria membawakan roti.

Pada suatu hari Sabat pagi, Maria keluar dari rumahnya tepat ketika Adna sedang

mengatur sekantong sampah di gerbang depan. Maria sudah berdandan dan siap untuk pergi ke gereja. Apakah dia akan marah?

Maria melihat sekali ke kantong sampah dan, meskipun dia mengenakan pakaian Sabatnya, mengambilnya dan membawanya ke tempat sampah besar. Kemudian dia pergi ke rumah Adna.

"Senang bertemu denganmu hari ini!" dia berkata. "Roti ini untukmu."

Saat Maria berbalik untuk pergi, Adna menghentikannya. Air matanya mengalir di pipinya.

"Terima kasih banyak untuk rotinya," katanya. "Tetapi tolong tunggu kami. Kami juga ingin pergi ke gereja bersamamu."

Maria terkejut.

"'Kami'?" dia bertanya. "Apa maksudmu 'kami'?"

"Saya dan keluarga saya ingin belajar mengasihi Yesusmu," kata Adna.

Dan begitulah Adna dan suaminya serta keempat anak mereka menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Mengapa? Maria tidak pernah membagikan sebuah ayat Alkitab kepada mereka. Maria tidak pernah berbicara kepada

mereka tentang Tuhan. Maria hanya menunjukkan kasih Tuhan melalui tindakannya. Dia menaati Yesus dengan mengasihi musuh-musuhnya. Yesus berkata, "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga" (*Matius 5: 44–45*).

Hari ini, Adna tidak lagi pemarah. Dia tidak lagi suka bertengkar. Sebaliknya, dia

tersenyum pada tetangganya dan dengan gembira berkata, "Senang bertemu denganmu hari ini! Semoga Tuhan memberkatimu!"

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Advent di Luanda, Angola, sehingga anak-anak lain dapat belajar tentang Yesus.

.....

Oleh Andrew McChesney

Berapa Banyak Kitab dalam Alkitab?

Sabat 11

11 Juni | Angola

Adelina



Adelina menemui ibu dengan sebuah pertanyaan di rumah mereka di Angola.

“Apakah hanya ada satu kitab di dalam Alkitab?” dia bertanya.

Ibu terkejut.

“Apa maksudmu?” dia berkata.

“Apakah hanya ada satu kitab di dalam Alkitab?” Adelina bersikeras.

“Tidak, tentu saja tidak,” kata ibu. “Alkitab memiliki banyak kitab.”

Ibu benar. Apakah Anda tahu berapa banyak kitab dalam Alkitab? Alkitab sebenarnya memiliki 66 kitab, dimulai dengan Kejadian dalam Perjanjian Lama dan diakhiri

dengan Wahyu dalam Perjanjian Baru.

Ibu mungkin berpikir bahwa pertanyaan tentang jumlah kitab dalam Alkitab sudah terjawab. Tetapi itu tidak seperti yang diharapkan. Adelina punya pertanyaan lain.

“Ibu,” katanya, “apakah Alkitab hanya memiliki satu pasal?”

Pertanyaan ini bahkan lebih mengejutkan ibu daripada yang pertama. Dia berpikir bahwa sekarang Adelina hanya bersikap konyol.

“Pertanyaan konyol macam apa itu?” dia berkata. “Saya baru saja memberi tahu Anda bahwa Alkitab memiliki banyak kitab. Setiap kitab memiliki satu atau lebih pasal.”

Sekali lagi, ibu benar. Alkitab memang mengandung banyak pasal. Tahukah ibu ada berapa pasal dalam Alkitab? Alkitab memiliki 1.189 pasal.

Tips Cerita

- ➔ Temukan Angola di peta.
- ➔ Tahu Adelina adalah nama samaran. Pengkhotbah Masehi Advent Hari Ketujuh yang berbicara di pertemuan penginjilan adalah Augusto Munana. Dia telah memimpin pertemuan dalam situasi yang terkadang sangat sulit di Angola.
- ➔ Kuis anak-anak tentang pengetahuan mereka tentang Alkitab. Selain menantang untuk mengetahui jumlah buku dan bab, minta mereka menebak bab terpanjang (*Mazmur 119*) dan bab terpendek (*Mazmur 117*). Menariknya, *Mazmur 117* juga merupakan bagian tengah dari Alkitab.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar [dan]... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan belum terjangkau

”; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh”; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Allah sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Proyek untuk membuka gereja dan sekolah di Belize menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Sekarang ibu mungkin benar-benar berpikir bahwa masalah itu sudah selesai. Tetapi ternyata tidak demikian.

“Menurut saya, Alkitab hanya berisi satu kitab dengan satu pasal saja,” kata Adelina.

Ibu tidak tahu harus berpikir apa. Dia tidak ingin

membicarakannya lagi, tetapi dia harus bertanya.

“Mengapa kamu mengatakan itu?” dia berkata.

“Karena pendeta kami membaca dari pasal yang sama dalam kitab yang sama di Alkitab setiap hari Minggu,” kata Adelina.

Adelina benar. Pendeta sepertinya selalu berkhotbah dari pasal yang sama dalam kitab Matius pada hari Minggu.

Ibu merengut. Dia tidak suka cara Adelina berbicara. Baginya, Adelina terdengar seperti tidak menghormati pendeta. Ibu mengulurkan tangannya dan menampar pipi Adelina.

Adelina tersenyum. Dia tidak senang bahwa ibu telah menamparnya. Tamparan itu menyakitkan. Tetapi dia tidak kesal. Dia menyadari bahwa ibu marah karena dia tidak mengenal Tuhan. Dia berharap ibu akan mengenal Tuhan.

Adelina mulai mengenal Tuhan dengan pergi ke pertemuan penginjilan di Uíge, sebuah kota di Angola utara. Dia juga memiliki pertanyaan tentang Alkitab setelah mendengar pengkhotbah Masehi Advent Hari Ketujuh. Pengkhotbah berbicara dari kitab Matius. Tetapi

dia juga berkhotbah dari banyak kitab lain dari Alkitab. Adelina suka mendengarkan cerita dari banyak pasal dan kitab-kitab dalam Alkitab. Dia terutama mendengarkan, kagum, ketika dia berbicara tentang kasih Tuhan.

Setelah percakapan dengan ibu, Adelina memutuskan bahwa dia mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan ingin hidup hanya untuk Dia. Dia termasuk di antara 12 orang yang bergabung dengan gereja Advent pada pertemuan penginjilan.

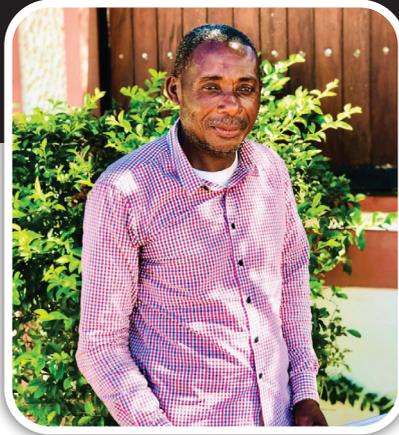
Setelah dibaptis, Adelina menghadapi masalah baru di rumah. Tetapi dia tidak khawatir. Dia tahu bahwa Tuhan melindungi mereka yang percaya kepada-Nya. Dia telah menemukan Tuhan yang benar—Tuhan yang muncul di setiap salah satu dari 66 kitab dan 1.189 bab dari Alkitab.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah Advent di Belize di Angola utara, daerah yang, seperti kampung halaman Adelina, terbukti sulit dijangkau.

.....

Oleh Andrew McChesney

Seorang Pria Baru



Kakek menikmati minuman beralkohol dan merokok. Nenek sangat mengasihi kakek, tetapi dia tidak suka kakek minum minuman beralkohol dan merokok. Dia sangat memarahinya. Dia sering berdoa untuknya. Tetapi sepertinya tidak ada faedahnya.

Kemudian nenek mulai pergi ke gereja lain di desa mereka di Angola. Kakek pergi ke gerejanya pada hari Minggu, dan nenek pergi ke gereja baru pada hari Sabtu. Segera nenek bergabung dengan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang kecil dan menjadi diaken.

Sabat 12
18 Juni | Angola

Kakek Paulo Domingos

Suatu hari Sabat, tak lama setelah nenek menjadi seorang Advent, dia sedang mendengarkan khotbah di gereja ketika dia mendengar suara kakek di luar.

"Nenek, keluar!" dia memanggil. "Mari kita pulang!"

Dari suaranya, nenek tahu dia sudah minum minuman beralkohol. Dia merasa sedih dan malu. Apa yang bisa dia lakukan? Dia diam-diam berdiri dan pulang dengan kakek.

Hal yang sama terjadi pada Sabat berikutnya. Saat nenek sedang mendengarkan khotbah, dia mendengar kakek menangis dari luar gereja, "nenek, keluarlah! Mari kita pulang!" Nenek diam-diam berdiri dan pulang bersamanya.

Ini berlangsung selama beberapa tahun.

Yang mengejutkan kakek, nenek selalu

Tips Cerita

- ➔ Temukan Angola di peta.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: bit.ly/sid-2022.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid”; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pelajari lebih lanjut di [IWillGo2020.org](https://www.IWillGo2020.org).

memperlakukannya dengan baik di rumah. Dia tidak pernah memarahinya dengan keras seperti sebelumnya.

Suatu hari, pendeta Advent yang khotbahnya terus dia interupsi, mengetuk pintu. Kakek terkesan. Tidak

ada pendeta yang pernah mengunjungi rumahnya sebelumnya. Sabat berikutnya, kakek memutuskan untuk pergi bersama nenek ke gereja dan mendengarkan khotbah pendeta untuk dirinya sendiri. Nenek sangat senang! Anggota gereja lainnya juga senang melihat kakek, dan mereka menyambutnya dengan hangat. Setelah khotbah, kakek memberi tahu nenek, “Saya punya ide. Mulai sekarang, saya akan pergi dengan Anda ke gereja Anda pada hari Sabtu, dan Anda akan ikut dengan saya ke gereja saya pada hari Minggu.”

Dan begitulah untuk bulan berikutnya. Kemudian pendeta Advent kembali ke rumah kakek untuk kunjungan lagi. Dia berdoa untuk masing-masing dari 10 anak kakek. Dia berdoa untuk keempat cucunya. Dia berdoa untuk kakek dan nenek dan pernikahan mereka. Kakek tercengang. Tidak ada pendeta yang mengunjungi rumahnya dua kali dan berdoa untuk setiap anggota keluarganya. Setelah kunjungan, kakek pergi ke gereja Advent untuk pertemuan doa pada hari Rabu, kebaktian malam pada hari Jumat, dan

kebaktian gereja pada hari Sabat. Dia selalu datang tepat waktu dan bertahan sampai akhir.

Harinya tiba ketika gereja mengadakan pertemuan penginjilan, dan kakek memutuskan untuk dibaptis. Tetangga di desanya, Ambriz, Angola, kagum dengan perubahan hidup kakek. Dia tidak lagi minum minuman beralkohol atau merokok. Sebaliknya, dia senang

membaca Alkitab dan pergi ke gereja. Dia adalah pria baru. "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru" (2 Korintus 5: 17).

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan diberikan kepada empat proyek di Angola, tanah air kakek Paulo Domingos. Terima kasih telah merencanakan persembahan murah hati minggu depan.

.....
Oleh Burns Musa Sibanda



Angola sangat kaya akan sumber daya alam dan merupakan produsen minyak dan berlian terbesar kedua di Afrika sub-Sahara.



Melihat Yesus



Sabat 13
25 Juni | Angola

Ricardo Ferreira

- ➔ Kirimkan surat ke rumah untuk mengingatkan orang tua tentang program tersebut dan untuk mendorong anak-anak membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas mereka pada tanggal 25 Juni. Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia, dan bahwa seperempat dari persembahan Sabat Ketiga Belas kita akan langsung membantu enam proyek di tiga negara Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia. Proyek tercantum di halaman 3 dan di sampul belakang.
- ➔ Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi dia harus cukup akrab dengan materi sehingga tidak harus membacanya. Sebagai alternatif, anak-anak dapat memerankan cerita tersebut.
- ➔ Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan tiga negara di Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia-Angola, Malawi, dan Mayotte—yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas. Jelaskan proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas.

Ketika Ricardo berusia 10 tahun, dia mengalami kecelakaan saat melompati pagar di Angola. Dia tidak melihat kawat logam tipis di sisi lain pagar, dan itu menyebabkan dia menabrak tanah dengan kepala lebih dulu.

Setelah kecelakaan itu, dia mulai kehilangan penglihatannya. Di sekolah, dia kesulitan melihat apa yang ditulis guru di papan tulis, dan dia meminta untuk duduk di barisan depan. Setelah beberapa saat, dia tidak bisa melihat dari barisan depan. Akhirnya, guru mengirimnya pulang, mengatakan sekolah tidak bisa mengajar anak buta.

Orang tua Ricardo membawanya ke banyak dokter, tetapi tidak ada yang bisa membantunya. Mereka bilang dia tidak akan pernah melihat lagi.

Ricardo sangat sedih. Dia tidak bisa lagi bermain sepak bola, naik sepeda, atau bermain petak umpet dengan teman-temannya. Ketika dia meninggalkan rumah, dia bisa mendengar teman bermain lamanya mengolok-oloknya. "Anak kecil buta! Anak kecil buta!" mereka berkata.

Anak laki-laki dan perempuan berpikir bahwa mereka sedang membuat lelucon lucu. Mereka tidak tahu bahwa kata-kata mereka menyakiti Ricardo. Dia merasa hidupnya tidak ada harapan.

Suatu hari, seorang sepupu yang lebih tua mengundang Ricardo untuk pergi jalan-jalan di *Pathfinder*. Sepupunya adalah pemimpin klub *Pathfinder*. Ricardo tidak mau pergi, tetapi sepupunya terus memaksa, jadi akhirnya dia pergi. Ricardo terkejut bahwa dia dapat berpartisipasi dalam banyak kegiatan *Pathfinder*. Sepupu itu bahkan memintanya untuk membantunya. Ricardo merasa dibutuhkan. Dia merasa baik.

Tak lama kemudian, Ricardo mendengar khotbah yang membuatnya ingin memberikan hatinya kepada Yesus. Tetapi kemudian masalah datang. Di kelas pembaptisan, guru meminta Ricardo dan orang lain yang ingin dibaptis untuk menghafal Sepuluh Perintah. Tetapi Ricardo tidak bisa membaca Alkitab atau selebar kertas dengan Sepuluh Perintah Allah yang dibagikan oleh guru itu. Dia sedih berpikir bahwa dia tidak akan bisa dibaptis. Di

rumah, ibu mendorongnya. “Puji Tuhan, Anda akan dibaptis,” katanya.

Selama seminggu, kakak perempuannya membacakan Sepuluh Perintah dengan lantang kepada Ricardo. Dia membacanya lagi dan lagi sehingga anak laki-laki itu bisa menghafalnya.

Pada hari Jumat, semua orang yang ingin dibaptis berkumpul di gereja.

“Siapa yang akan menjadi yang pertama membaca Sepuluh Perintah?” seorang penatua gereja bertanya.

Tidak ada yang mengajukan diri, jadi Ricardo mengangkat tangannya. Dia tidak dapat mengingat urutan yang benar, tetapi dia melafalkan semua 10 dengan sempurna. Penatua itu kagum dan menjabat tangannya. Beralih ke yang lain, dia bertanya, “Siapa yang akan membaca seperti Ricardo?”

Hari berikutnya, pada hari Sabat, semua orang, termasuk Ricardo, dibaptis.

Tak lama kemudian, Ricardo diundang untuk membagikan kisah misi mingguan di Sekolah Sabat. Ketika beberapa anggota gereja mendengar, mereka

meminta pemimpin Sekolah Sabat untuk berubah pikiran.

“Ricardo tidak bisa menceritakan kisah misi karena dia tidak bisa membaca,” kata mereka.

Pemimpin Sekolah Sabat dengan lembut menyentuh bahu Ricardo.

“Apakah kamu mendengar apa yang mereka katakan?” Dia bertanya. Ricardo mengangguk. “Tunjukkan kepada semua orang apa yang bisa Anda lakukan,” katanya. “Bersiaplah untuk menceritakan kisah itu pada hari Sabat berikutnya.”

Kakak perempuan Ricardo membacakan cerita misi kepadanya, dan dia dengan mudah menghafalnya. Pada hari Sabat, Ricardo menceritakan kisah itu dari awal hingga akhir. Ketika dia selesai, “Amin” yang keras dan tercengang memenuhi gereja.

Saat ini, Ricardo adalah seorang mahasiswa berusia 25 tahun dan sedang mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pendeta. Dia telah memimpin klub *Pathfinder* selama dua tahun terakhir, dan dia berkhotbah secara teratur di gereja-gereja di sekitar Angola.

Tips Cerita

- ➔ Temukan Angola di peta.
- ➔ Diskusikan dengan anak-anak tentang perilaku teman bermain Ricardo dan tanyakan bagaimana anak tunanetra harus diperlakukan. Tanyakan bagaimana Yesus akan memperlakukan anak tunanetra. Dorong anak-anak untuk menunjukkan kasih dan kesabaran dengan semua orang terlepas dari perbedaan yang dirasakan.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia: *bit.ly/sid-2022*.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat

dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar [dan] ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek untuk membuka sekolah di Luanda menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Puluhan orang telah dibaptis setelah khotbahnya.

Ricardo tidak lagi sedih. Meskipun dia tidak dapat melihat dengan matanya, dia tahu bahwa Tuhan telah memberi-Nya ingatan yang luar biasa. Dia juga mengatakan dokter salah ketika mereka mengatakan dia tidak akan pernah melihat lagi, karena Wahyu 1: 7 mengatakan, "7 Lihatlah, la datang dengan

awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin." Ini adalah janji bahwa ketika Yesus kembali, setiap mata akan melihat Dia—termasuk Ricardo.

"Suatu hari saya akan melihat wajah Yesus saya," katanya.

Persembahan Sabat Ketiga Belas hari ini akan membantu membuka sekolah Advent di kampung halaman Ricardo di Luanda, Angola. Terima kasih telah memberi dengan murah hati kepada Divisi Afrika Selatan–Samudra Hindia.

.....
Oleh Andrew McChesney

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan membantu Divisi Amerika Selatan untuk mendirikan gereja-gereja di:

- Cochabamba, Bolivia
- El Alto, Bolivia
- La Paz, Bolivia
- Trinidad, Bolivia
- Santos, Brasil
- Maua, Brasil
- Brodowski, Brasil
- Ribeirão Preto, Brasil

Sumber untuk Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan di triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Angola: situs web pemerintah bit.ly/AngolaGovt
Nations Online bit.ly/NationsOnlineAngola

Wikitravel *bit.ly/WikitravelAngola*
Namibia: situs web pemerintah *bit.ly/NamibiaGovt*
PBB *bit.ly/UnitedNationsNamibia*
Jelajahi Namibia *bit.ly/Explore_Namibia*
Afrika Selatan: situs web pemerintah *bit.ly/SAGov*
Lonely Planet *bit.ly/LP-SAfrica*
Wikitravel *bit.ly/WT-SAfrica*
Zambia: situs web pemerintah *bit.ly/ZambiaGovt*
Britannica *bit.ly/BritannicaNamibia*
Wisata Zambia *bit.ly/ZambiaTourism*
Zimbabwe: situs web pemerintah *bit.ly/ZimbabweGovt*
World Factbook *bit.ly/WFBZimbabwe*
Wikitravel *bit.ly/WikitravelZimbabwe*

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia *bit.ly/SDA-SID*
Misi Serikat Angola Timur Laut *bit.ly/NEAUnionMiss*
South-Western Angola Union Mission *bit.ly/SWAUnionMiss*
Konferensi Uni Afrika Selatan *bit.ly/SAUnionConf*
Konferensi Serikat Zambia Utara *bit.ly/NZambiaUC*
Konferensi Serikat Zambia Selatan *bit.ly/SZambiaUC*
Konferensi Serikat Pusat Zimbabwe *bit.ly/ZCUnionConf*
Konferensi Uni Timur Zimbabwe *bit.ly/ZEUnionConf*
Konferensi Serikat Barat Zimbabwe *bit.ly/ZWUnionConf*

Perangkat sasaran persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk kelas Anda persembahan misi mingguan. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan reguler mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Afrika Selatan-Samudra Hindia.

Pada hari Sabat Kedua Belas, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan atau melipatgandakan pemberian misi normal mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

DIVISI AFRIKA SELATAN-SAMUDRA HINDIA

